

APERSEPSI GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI *YOUTUBE*

Nurmasyitha, Hajrah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
Nurmasyithasamsul@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Teacher Apperception in Indonesian Language Learning on Youtube. This study aims to describe the form and purpose of teacher perceptions in Indonesian language learning on YouTube. This type of research is qualitative research. The research design used is a descriptive qualitative design. The focus of this research is the form of teacher apperception and the purpose of apperception. The source of research data, namely learning videos on youtube media. The data technique is done through listening to learning videos on YouTube, identifying learning videos, storing identified videos, determining videos that use apperception, and analyzing them based on data analysis guidelines. Data analysis techniques in this study, namely data transcription, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the forms of teacher perception found consisted of: zone alpha, warm, pre-teaching, and scene setting. The objectives of the perceptions found were initiation (review), comparison, and explanation.

Keywords: teacher, apperception, *youtube*

Abstrak: Apersepsi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Youtube. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan tujuan apersepsi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di *youtube*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif yang bersifat deskriptif. Fokus penelitian ini, yaitu bentuk apersepsi guru dan tujuan apersepsi. Sumber data penelitian adalah video pembelajaran di media *youtube*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui menyimak video pembelajaran di *youtube*, mengidentifikasi video pembelajaran, menyimpan video yang teridentifikasi, menentukan video yang menggunakan apersepsi, dan menganalisis berdasarkan panduan analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini, yakni transkrip data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk apersepsi guru yang ditemukan terdiri dari: *alfa zone*, *warmer*, *pre-teach*, dan *scene setting*. Tujuan apersepsi yang ditemukan adalah permulaan (peninjauan kembali), membandingkan, dan penjelasan.

Kata kunci: guru, apersepsi, *youtube*

Pembelajaran di kelas merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi seseorang dalam belajar. Menurut Sunhaji (2014) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yang mendorong terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Selanjutnya Gagne (dalam Sunhaji, 2014) menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu : faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohani/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan nonsosial, termasuk faktor sosial seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor nonsosial seperti gedung sekolah, latar geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.

Selain pembelajaran di kelas, guru juga harus mampu memiliki kemampuan tertentu yakni bagi guru pada saat akan mengajar sebuah konsep apa saja pada siswa, guru sebaiknya memahami bahwa setiap siswa memiliki pengalaman, sikap dan kebiasaan yang berbeda, agar dapat menggali dan menghubungkan pengalaman sikap dan kebiasaan siswa terhadap konsep yang akan guru ajarkan perlu mengaitkan dengan kegiatan apersepsi. Pemberian apersepsi sebelum proses pembelajaran berlangsung sangat besar manfaatnya bagi kesiapan belajar siswa. Apersepsi dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam menyerap materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Memasuki era globalisasi sekarang ini, perkembangan teknologi yang semakin pesat juga membuat media pembelajaran semakin variatif. Salah satu contoh adalah proses pembelajaran di media *youtube*. *Youtube* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam belajar oleh guru dan siswa. Dalam *youtube* banyak video-video pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai

referensi dalam pembelajaran di kelas khususnya pada apersepsi.

Apersepsi adalah pengalaman secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu dalam jiwanya sendiri yang menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide-ide baru. Dengan kata lain, apersepsi merupakan suatu proses menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru, dalam hal ini yang dimaksud pengetahuan adalah materi pelajaran yang disampaikan guru. Dengan memberikan apersepsi diharapkan dapat menumbuhkan sikap antusias, rasa ingin tahu, dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dari dalam diri siswa.

Apersepsi penting dilakukan agar proses belajar berjalan maksimal. Sebagai guru, tentunya sering menghadapi berbagai macam sikap siswa saat baru saja tiba di sekolah. Mereka datang ke sekolah dengan membawa beban pikiran masing-masing. Berbagai macam emosi siswa di awal belajar tentu akan mempengaruhi konsentrasi mereka saat belajar. Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai mengondisikan suasana kelas agar siswa siap untuk belajar. Apabila di awal kegiatan belajar guru tidak mengondisikan siswa terlebih dahulu, maka konsentrasi siswa tidak terbangun sehingga sulit menerima informasi yang disampaikan guru. Tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya nanti. Agar kejadian tersebut tidak terjadi, maka guru harus melakukan apersepsi di awal pembelajaran.

Chatib (2014) menyatakan bahwa menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya. Pada menit-menit pertama itulah apersepsi bisa dilakukan. Apersepsi yang dilakukan di awal proses belajar membuat otak siswa siap untuk belajar. Apersepsi yang tepat membuat siswa merasa relaks dan senang yang ditandai dengan wajah yang ceria, tersenyum, bahkan tertawa. Saat kondisi siswa sudah siap menerima informasi, guru bisa melakukan apersepsi berikutnya, yakni membangun pengetahuan atau mengingatkan siswa pada pelajaran sebelumnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain: Nurcahyo (2014). Berdasarkan penelitian yang

sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh apersepsi visual terhadap prestasi belajar siswa. Sementara, hasil penelitian Ningsih (2013) ditemukan bahwa pemberian apersepsi dalam proses belajar mengajar berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar dan nilai siswa. Penelitian relevan selanjutnya, Armayanti (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru yang belum dilakukan dengan optimal yaitu mengaplikasikan ide baru pada situasi yang lain, dan membuat ringkasan.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah diuraikan sebelumnya, ketiga penelitian tersebut mengkaji tentang apersepsi secara umum namun pada penelitian ini akan membahas bentuk-bentuk apersepsi dan tujuan apersepsi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini akan memaparkan apersepsi yang terdapat pada video pembelajaran di *youtube*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, digambarkan mengenai apersepsi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di *youtube*. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif yang bersifat deskriptif. Desain ini merupakan rancangan penelitian yang menggambarkan penelitian secara objektif.

Data dalam penelitian ini adalah data verbal, sesuai dengan tujuan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua berupa bentuk apersepsi guru dan tujuan apersepsi. Sumber data diakses melalui *youtube* sebanyak sepuluh video. Kriteria dalam menentukan dan menetapkan video yaitu: video pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia atau guru bahasa Indonesia, dan menggunakan apersepsi dalam pembelajaran.

Instrumen penelitian ada dua yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti. Peneliti memilih *youtube* sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat simpulan. Instrumen pendukung yaitu tabel panduan pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyimak video pembelajaran di

youtube, mengidentifikasi video pembelajaran, menyimpan video yang teridentifikasi, menentukan video yang menggunakan apersepsi, dan menganalisis berdasarkan panduan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan transkrip data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL

Bentuk Apersepsi guru

Data 1.

Guru: Hari ini kita akan membahas tentang teks laporan percobaan. Pada pertemuan pertama, kita pernah membahas itu. Masih ada yang ingat apa itu teks laporan percobaan?

Siswa: Masih Ibu

Guru: Ya coba silahkan.

Siswa: Teks laporan percobaan adalah teks yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak dan informasi tersebut berdasarkan hasil pengamatan.

Guru: Ya benar.

Data (1) merupakan bentuk apersepsi guru jenis *warmer*, dilihat dari pertanyaan guru "hari ini kita akan membahas tentang teks laporan percobaan. Pada pertemuan pertama, kita pernah membahas itu. Masih ada yang ingat apa itu teks laporan percobaan?". Pertanyaan tersebut, sebagai bentuk apersepsi guru jenis *warmer*, karena pada pertemuan kedua guru berusaha mengingatkan siswa tentang materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Materi yang dimaksud tentang teks laporan percobaan

Tujuan Apersepsi Guru

Data 2.

Guru: Belum ya. Kalau kemarin kita belajar menganalisis teks eksplanasi tiap wawancara kerja. Na hari ini, kita akan memproduksi teks. Untuk apa

kira-kira kalian harus memproduksi teks eksplanasi?

Siswa: Mengetahui sebab akibat suatu peristiwa atau fenomena.

Data (2) merupakan tujuan apersepsi guru jenis membandingkan ditandai dengan kalimat “kemarin kita belajar menganalisis teks eksplanasi tiap berwawancara kerja. Na hari ini, kita akan memproduksi teks”. Dari pernyataan tersebut, guru membandingkan pelajaran kemarin tentang menganalisis teks eksplanasi dan pelajaran yang akan dipelajari tentang memproduksi teks eksplanasi. Apersepsi tersebut, termasuk tujuan apersepsi jenis membandingkan karena guru membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan disajikan. Hal ini dilakukan karena materi baru sangat erat kaitannya dengan materi yang akan diajarkan.

PEMBAHASAN

Bentuk apersepsi guru yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di media *youtube* terdiri dari empat bentuk yaitu gelombang alfa (kesiapan siswa untuk belajar), *warmer* (pemanasan), *pre-teach* (sebelum mengajar) dan *scene setting* (konsep awal pembelajaran). Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Chatib, 2014) bahwa bentuk apersepsi ada empat. Jumlah bentuk apersepsi yang ditemukan, yaitu: bentuk *alfa zone*, bentuk *warmer*, *pre-teach*, dan bentuk *scene setting*.

Warmer atau alat pemanasan adalah mengulang materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru. Guru melakukan tinjauan ulang terlebih dahulu terhadap materi yang lalu. (Rohani, 2010) menyatakan bahwa apersepsi adalah menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru sebagai batu loncatan agar siswa menguasai pelajaran lama sehingga dengan mudah menyerap pelajaran baru. Apersepsi berfungsi untuk membawa dunia mereka ke dunia kita, yang berarti mengaitkan apa yang telah diketahui atau dialami dengan apa yang akan dipelajari.

Berdasarkan data dalam penelitian ini, bentuk apersepsi *warmer* lebih banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran

bahasa Indonesia di media *youtube* daripada bentuk apersepsi *alfa zone*, *pre-teach* dan *scene setting*. Bentuk *alfa zone* terbagi atas empat jenis yaitu: *fun store*, *ice breaking*, *music* dan *brain gym*. Minimnya pemahaman guru terhadap apersepsi sehingga masih banyak guru yang tidak menggunakan apersepsi karena tidak terbiasa menggunakannya dan minimnya pengetahuan guru tentang kegunaan apersepsi dalam pembelajaran. Adapun kendala dalam pelaksanaan apersepsi, yaitu terbatasnya penggunaan waktu dikarenakan waktu yang tersedia relative singkat.

Bentuk apersepsi ini sangat penting dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswa agar lebih fokus dan memotivasi siswa. Hal tersebut, senada dengan hasil penelitian Saifuddin (2015) bahwa apersepsi mempunyai fungsi sebagai pengantar pembelajaran. Cara guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan pembelajaran sebelumnya, menanyakan atau memprediksi apa yang akan diajarkan, sampai pada menggiring opini siswa pada materi yang akan diajarkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ruhimat (2017) yang menyatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam kegiatan apersepsi di antaranya, mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, memberikan komentar terhadap jawaban siswa serta mengulas materi pelajaran yang akan dibahas, dan membangkitkan motivasi dan perhatian siswa.

Selanjutnya, tujuan apersepsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di media *youtube*, yaitu: permulaan (peninjauan kembali), membandingkan dan penjelasan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2010) bahwa tujuan apersepsi terbagi atas tiga. Jumlah tujuan apersepsi yang ditemukan yaitu: tujuan apersepsi, permulaan (peninjauan kembali), dan penjelasan.

Apersepsi memiliki tujuan, yakni guru harus menjelaskan konsep atau pengertian dari materi yang akan diajarkan. Hal ini perlu dilakukan karena materi yang akan dipelajari sama sekali materi baru. Apersepsi permulaan (peninjauan kembali) dan tujuan apersepsi membandingkan memiliki tujuan yang sama. Tujuan apersepsi dalam permulaan pembelajaran guru meninjau kembali sampai

sejauh mana materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa dengan cara guru mengajukan pertanyaan pada siswa, tetapi dapat pula merangkum materi pelajaran terdahulu. Sedangkan tujuan apersepsi membandingkan, guru membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan disajikan. Hal ini dilakukan apabila materi baru itu erat kaitannya dengan materi yang akan dikuasai.

Apersepsi merupakan salah satu tahap dalam proses pembelajaran yang tidak boleh terlewatkan. Apersepsi adalah sebuah aktivitas yang menciptakan suasana baru sehingga siswa didalam kelas terarah kembali. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan dikemukakan Hasibuan (2006) apersepsi atau keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan guru pada awal pembelajaran untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian agar siswa terarah pada hal-hal yang akan dipelajari.

Tujuan apersepsi penjelasan lebih banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di media *youtube* daripada tujuan apersepsi permulaan (peninjauan kembali) dan membandingkan. Berdasarkan data yang ditemukan bahwa tujuan apersepsi terdiri atas tiga tujuan khusus, yaitu: dalam kegiatan awal pelajaran guru meninjau kembali sampai sejauh mana materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa dengan cara guru mengajukan pertanyaan pada siswa, membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan disajikan dan guru menjelaskan konsep atau pengertian dari materi yang akan disajikan. Dari ketiga tujuan yang ditemukan dalam penelitian ini, tujuan apersepsi jenis membandingkan paling sedikit ditemukan karena sumber data dalam penelitian ini berupa video pembelajaran dari *youtube*.

Masih banyak guru yang tidak menggunakan apersepsi karena tidak terbiasa menggunakannya dan minimnya pengetahuan guru tentang kegunaan apersepsi dalam pembelajaran. Adapun kendala dalam pelaksanaan apersepsi, yaitu terbatasnya penggunaan waktu. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Muwattho, dkk (2018) bahwa guru telah melakukan prosedur pemberian apersepsi sesuai dengan indikator apersepsi, hanya indikator ketiga yaitu memberikan acuan yang

guru tidak selalu melakukannya disetiap pertemuan karena jam pelajaran yang pendek.

SIMPULAN

Bentuk apersepsi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di media *youtube* terdiri dari empat macam bentuk apersepsi, yaitu: gelombang alfa (kesiapan peserta didik untuk belajar, *Warmer* (pemanasan), *pre-teach* (sebelum mengajar), dan *scene setting* (konsep awal pembelajaran). Dalam penelitian ini, bentuk apersepsi yang sering digunakan oleh guru adalah bentuk apersepsi jenis *warmer* dan yang paling jarang digunakan adalah bentuk apersepsi *scene setting*.

Tujuan apersepsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di media *youtube* yaitu: permulaan (peninjauan kembali), membandingkan dan penjelasan. Dalam penelitian ini, tujuan apersepsi yang paling sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di media *youtube* adalah tujuan apersepsi jenis penjelasan dan yang paling jarang digunakan adalah tujuan apersepsi jenis membandingkan.

REFERENSI

- Armayanti, R. 2014. *Keterampilan Guru dalam Melakukan Membuka dan Menutup Pembelajaran di SD Negeri 03 Hulu Palik Bengkulu Utara*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Al-Muwattho, F. P., Aminuyati, A., dan Okianna, O. 2018. Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2).
- Chatib, M. 2014. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Djamarah, S. B., dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, M. S. 2003. Organisasi dan motivasi dasar peningkatan produktivitas. *Jakarta: Bumi Aksara*.

- Ningsih. 2013. *Perbedaan Pengaruh Pemberian Apersepsi terhadap Kesiapan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII A*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Nurchahyo, J. 2014. *Pengaruh Apersepsi Visual dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teori Proses Pembubutan Dasar di SMKN 2 Pengasih Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruhimat, Toto. 2017. *Prosedur Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Saifudin, M. F. 2015. Optimalisasi Apersepsi Pembelajaran Melalui Folklor sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Diakses dari https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9624485213403403635&hl=id&as_sdt=0,5&authuser=4.
- Sunhaji, S. 2014. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2).